



**Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran
Discovery Learning Melalui In House Training (IHT)
Di SD Negeri 1 Giripurwo**

Endang Yunarti Farida¹, Priyono², Agnes Kristini, S.Pd.Jas³

¹SD Negeri 1 Giripurwo (endangyunartifarida@gmail.com)

²SD Negeri Ngemplak (priyonojatmika@gmail.com)

³SD Negeri Wijimulyo (agneskristini69@gmail.com)

Abstrak

Discovery learning merupakan suatu metode pembelajaran yang merangsang kreatifitas dan inovasi dari siswa. Berkaitan dengan discovery learning, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urutan IHT dalam rangka meningkatkan kompetensi guru melalui penerapan discovery learning untuk pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian berupa penelitian tindakan dengan model Kemmis dan Targat. Subyek penelitian ini adalah guru kelas dan guru mata pelajaran di SD N 1 Giripurwo. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi data kualitatif yang berupa deskripsi tentang pelaksanaan penerapan Model Discovery Learning dalam RPP. Kedua, berupa data kuantitatif yang berupa nilai/angka yang menggambarkan unjuk kerja kompetensi guru. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Model Discovery Learning dalam pembelajaran. Adapun data pada kondisi awal nilai rata – rata **1,90** dengan kategori "cukup". Setelah dilakukan tindakan maka nilai rata-rata menjadi meningkat. Dengan rincian sebagai berikut: Nilai rata-rata siklus I rata-rata **2,35** atau **78,33%** kemudian pada siklus II rata-rata nilai **2,97** atau **99,16%** pencapaiannya dengan kategori "Amat baik" sedangkan kenaikannya mencapai **0,62** atau **20,83%** hal ini menunjukkan bahwa **program IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Model Discovery Learning.**

Kata Kunci: IHT, Model Discovery Learning , Kompetensi Guru

Abstract

Discovery learning is a learning method that stimulates creativity and innovation from students. With regard to discovery learning, this study aims to determine the sequence of IHT in order to improve teacher competence through the application of discovery learning for learning. This research is a research in the form of action research with the Kemmis and Target models. The subjects of this study were class teachers and subject teachers at SD N 1 Giripurwo. The data collection technique used includes qualitative data in the form of a description of the implementation of the Discovery Learning Model in the lesson plans. Second, in the form of quantitative data in the form of values/numbers that describe the performance of the teacher's competence. The results of the research above show that IHTt can improve the teacher's ability to apply the Discovery Learning Model in learning. As for the data in the initial conditions, the average value is 1.90t with the "sufficient" category. After the action is taken, the average value increases t. The



details are as follows: The average value of the cycle I averages 2.35 or 78.33% then in cycle II the average value is 2.97 or 99.16% the achievement is in the category "Very good" while the increase reaches 0.62 or 20.83% thaltinite indicates that the IHT program can improve the teacher's ability to apply the Discovery Learning Model.

Keywords: IHT, Discovery Learning Model, Teacher Competence

1. PENDAHULUAN

Seorang guru yang ideal seharusnya mampu untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran yang dianggap paling baik dan paling sesuai untuk siswanya. Guru seharusnya mampu untuk memilih metode pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien untuk bisa diterapkan di kelasnya. Kriteria dari suatu metode pembelajaran itu dianggap efektif dan efisien adalah metode tersebut mampu digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat waktu. (dalam Nurlirosmi, Laporan pengembangan Sekolah 8 SNP 2018: 2). Rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa juga diteliti berpikir kreatif dan hasil belajar siswa juga diteliti oleh Erik R (2016) dan Mumin S & Sri R (2018) yang menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar dikarenakan metode pembelajaran masih bersifat konvensional, berpusat pada guru dan belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru. Guru bisa memilih salah satu dari berbagai macam metode pembelajaran untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Guru bisa juga memodifikasi suatu metode pembelajaran yang ada menjadi suatu metode pembelajaran yang baru sehingga bisa lebih efektif dan efisien untuk diterapkan di proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang bisa merangsang keaktifan siswa adalah metode pembelajaran discovery learning. Discovery learning ini memnuntut siswa untuk nisa mencari solusi dari permasalahan-permasalahan atau soal-soal yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan peneliti selaku Kepala Sekolah maka, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dan karakteristik guru di SD Negeri 1 Giripurwo, terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Guru masih kurang mengaplikasikan metode pembelajaran aktif. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa caramah kepada siswa.
2. Guru masih belum secara maksimal memahami apa itu discovery learning.
3. Guru belum bisa jujur untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi di dalam kelas.
4. Perlu wadah kegiatan untuk menampung permasalahan guru disertai bagaimana usulan solusi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berlatar belakang dari uraian-uraian permasalahan guru di atas, maka sangat diperlukan upaya untuk mengatasi kesulitan guru dalam rangka menciptakan pembelajaran yang aktif di kelas. Penelitian ini akan membahas penerapan In House Training (IHT) untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya pada aplikasi metode pembelajaran Discovery Learning untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti akan mencoba meningkatkan kompetensi guru melalui penelitian tindakan sekolah (PTS) yang berjudul "Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Melalui IHT di Sekolah Dasar Negeri 1 Giripurwo.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kompetensi Guru

Kompetensi Guru merupakan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang meliputi kompetensi personal, wawasan dalam bidang IPTEK, sosial, dan spiritualnya untuk menghadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar yang meliputi empat kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang Guru yang professional harus memiliki 4 (empat) kompetensi. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa: "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Sudarmanto (2009:45) mengutarakan dalam

karyanya bahwa kompetensi yaitu suatu atribut untuk menyatukan sumber pada orang dan benda, yang mengacu pada karakteristik tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif. Atribut tersebut terdiri atas pengetahuan, keterampilan, serta keahlian atau karakteristik tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kompetensi pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru yang akan dijadikan tolak ukur kualitas kinerja guru adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang guru yang menjadi contoh bagi peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta budaya yang diampunya

2.2. *Discovery Learning*

Discovery Learning disampaikan oleh Jerome Bruner yaitu metode belajar yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis misalnya pengalaman. Pendapat Piaget yang menyampaikan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di dalam kelas. Untuk itu Bruner menggunakan cara apa yang disebutnya *Discovery Learning*, yaitu siswa mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Belajar penemuan, peserta didik dapat membuat perkiraan (*Conjecture*) merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi serta membuat ekstrapolasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Discovery* yaitu suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik.

Langkah Pembelajaran *Discovery Learning* di kelas menurut Bruner meliputi:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (Kemampuan awal, minat, gaya belajar).
- c) Memilih materi pelajaran.
- d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif.
- e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh, ilustrasi dan tugas.
- f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkrit ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

2.3. In House Training

Pengertian *In House Training* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi yang ada di sekolah. Keunggulan *in house training* karena dilakukan di lokasi tempat kerja (di sekolah) dan menggunakan pendekatan yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan para guru.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah model Kemmis dan Targat. Instrumen atau alat dalam penelitian ini menggunakan instrument telaah penerapan Model *Discovery Learning*

dalam RPP dan instrumen penerapan Model Discovery Learning dalam pembelajaran yang dipakai untuk menilai unjuk kerja guru. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan sekolah ini ada dua yaitu pertama, berupa data kualitatif yang berupa deskripsi tentang pelaksanaan penerapan Model Discovery Learning dalam RPP. Kedua, berupa data kuantitatif yang berupa nilai/angka yang menggambarkan unjuk kerja kompetensi guru dalam penerapan Model Discovery learning dalam pembelajaran melalui di SD Negeri 1 Giripurwo.

Subjek penelitian ini peneliti mengambil subjek 6 orang guru kelas (Guru kelas 1 – guru kelas 6) dan 2 orang guru mata pelajaran (Guru Penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam) Di SD N 1 Giripurwo. Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Pada pelaksanaannya, metode riset ini fokus pada penggunaan angka, tabel, grafik, dan diagram untuk menampilkan hasil data/ informasi yang diperoleh.

Model PTS yang dipilih adalah model siklus yang dilaksanakan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasilnya. Model siklus meliputi komponen perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai unjuk kerja guru pada siklus awal, siklus 1 dan siklus 2.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilandasi atas dasar rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Giripurwo pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Hal yang demikian dipengaruhi oleh faktor kurang pemahaman guru tentang teori dan pengertian dari model *Discovery Learning*, menerapkan Model *Discovery Learning* dalam RPP dan menerapkan Model *Discovery Learning*

dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, tidak hanya itu yang menjadi kendala juga keterbatasan pengetahuan tentang TI, dan hasil supervisi awal menjadi pertimbangan untuk melakukan langkah perbaikan melalui penelitian tindakan sekolah (PTS) untuk mengatasi masalah tersebut. Sesuai dengan definisi dari *Discovery Learning* disampaikan oleh Jerome Bruner yaitu metode belajar yang mendorong peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan serta menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran mendorong kepala sekolah melakukan penelitian dengan menggunakan program IHT diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan.

Data kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran hasil observasi setelah disimpulkan siklus I dan II diperoleh data pada tabel sebagai berikut:

Tabel : IV.10. Hasil kemampuan peserta menerapkan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Nilai rata-rata Siklus I dan II Guru di SD Negeri 1 Giripurwo semester II Tahun 2021/2022

No.	Tindakan	Jumlah skor rata-rata diperoleh guru Siklus I dan II								Juml Rata-rata
		Kel.1	Kel.2	Kel.3	Kel.4	Kel.5	Kel.6	PJOK	PAI	
1	Siklus I	2,30	2,15	2,30	2,25	2,50	2,40	2,50	2,40	2,35
2	Siklus II	2,95	2,95	3,00	3,00	3,00	3,00	2,95	2,95	2,97

Hasil observasi berdasarkan kemampuan peserta dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan bila dibandingkan antara siklus I dengan siklus II yang hasilnya mencapai kenaikan. Adapun hasil menunjukkan perkembangan sehingga pemenuhan dokumen terkait dengan RPP sudah dapat terpenuhi. Hasil siklus satu kemampuan menerapkan model *Discovery Learning*

mencapai nilai rata-rata siklus I rata-rata **2,35** atau **78,33%** kemudian pada siklus II rata-rata nilai **2,97** atau **99,16%** pencapaiannya dengan kategori “Amat baik” sedangkan kenaikannya mencapai **0,62** atau **20,83%** jika dibandingkan dengan indicator keberhasilan yaitu 80% guru dapat merencanakan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan kriteria baik dan 80% guru dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan kriteria baik, penelitian ini sudah memenuhi syarat karena sudah menunjukkan program IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran.

Grafik : IV.10. Hasil kemampuan peserta menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran rata-rata Siklus I dan II Guru di SD Negeri 1 Giripurwo semester II Tahun 2021/2022



5. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut:

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mulai dari 22 Maret 2022 hingga tanggal 5 Mei 2022 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan IHT dapat meningkatkan kompetensi guru menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Giripurwo semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 hal ini terbukti dari langkah-langkah peneliti dalam melaksanakan IHT yang menunjukkan kemampuannya dalam menyampaikan materi menggunakan program IHT pada siklus I rata-rata nilai mencapai **2,12** atau 70,66 % dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata **2,85** atau 95,00% dari hasil ini menunjukkan terdapat kenaikan signifikan **0,73** atau naik **24,34%** menunjukkan bahwa program IHT dapat menyelesaikan masalah kemampuan guru penerapan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran.
2. Melalui IHT kompetensi guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkat hal ini berdasarkan hasil observasi berdasarkan kemampuan peserta dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan bila dibandingkan antara siklus I dengan siklus II yang hasilnya mencapai kenaikan. Adapun hasil menunjukkan perkembangan sehingga pemenuhan dokumen terkait dengan RPP sudah dapat terpenuhi. Hasil siklus satu kemampuan menerapkan model *Discovery Learning* mencapai nilai rata-rata siklus I rata-rata **2,35** atau **78,33%** kemudian pada siklus II rata-rata nilai **2,97** atau **99,16%** pencapaiannya dengan kategori "Amat baik" sedangkan kenaikannya mencapai **0,62** atau **20,83%** hal ini menunjukkan bahwa **program IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning*** dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Giripurwo semester II tahun pelajaran 2021/2022, yang diharapkan dapat berdampak pula pada peningkatan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Basri dan Rusdiana. 2015. *Pengertian IHT*. Bandung: Balai Pustaka.

Budiningsih. 2005. *Pemutahiran dan Pembuktian*. Jakarta: PT Gramedia.



- Danim. 2012. *Ketentuan IHT*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Drayton. 2013. *Keuntungan dan Manfaat IHT*. Bandung: Sinar Baru.
- Susanto, Eko Budi. 2020. *Penerapan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Liberty.
- Erik R (2016): dan Mumin S & Sri R (2018): "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning" Jakarta: Balai Pustaka.
- Bruner, Jerome. 2000. *Pengertian Discovery*. Bandung: Sinar Baru.
- Hopkins. 2011. *Desain Penelitian Tindakan Sekolah Model Ebbut*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kristin. 2006. *Model Discovery Menuntun Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lieberman. 1994. *Keunggulan IHT*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurlirusmi. 2018. *Laporan Pengembangan Sekolah SNP*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudarmanto. 2009. *Pengertian Kompetensi*. Bandung: Prospeck.
- Sujoko. 2012. *Pengertian IHT*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2004. *Pengertian Desain Penelitian*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Spencer. 2009. *Definisi Kompetensi*. Jakarta: Setiadipura.
- Tim Literasi Nusantara. 2005. Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wilcox, CF (1995) *Experimental Organic Chemistry: "Small Scale Approach Discovery"*. New York: Thomson Brooks/Cole.
- Badudu. 1988. *Inilah Berbahasa yang Benar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fogg. 2004. *The Greatest networker in the World*. New York: the Three River Press.
- J.J Hasibuddin dan Moedijono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hopkins. 2011. *Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Ebbut*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- M. Sobri Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospeck.



- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Poerwadarminta. 1993. *Buku-buku Repository*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sedarmayanti. 2008. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Suwardi. 2007. *Menegemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Robbin, Tephenn. 2007. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Setiadipura.
- Van Looy, Bart, Roland Van Dierdonck, dan Gemmel (1998:212) *sevices management an integreted approach London financial times piment publishing.London: Financial Times Pitman Publishing*.
- Wahjosumidjo. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada..